

**PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DAN
LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA
PADA SISWA KELAS XI SMK BATIK 2 SURAKARTA**

**Ida Dwi Suryaningrum¹, Dewi Kusuma Wardani², Muhammad Sabandi²
¹Mahasiswa, ² Dosen Pendidikan Ekonomi**

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret Surakarta

Email: idadwisuryaningrum@gmail.com

Abstract: *This research aims to test the influences entrepreneurship-learning factor toward attitudes toward the behavior, subjective norms, dan perceived behavioral control on students; family-environment factor toward attitudes toward the behavior, subjective norms, and perceived behavioral control on students; and attitudes toward the behavior, subjective norms, and perceived behavioral control toward the entrepreneurial interest on students. The population of this research is all XI-grade students in SMK Batik 2 Surakarta which the total is 189 students. The sample of this research is 100 students chosen by the technique simple random sampling based on lottery. The results of this research are there is a positive and significant influence between entrepreneurship learning and attitude toward, subjective norms, perceived behaviour control; there is a positive and significant influence between family environment and attitude toward the behavior; subjective norms, perceived behavior control; there is a positive and significant influence between attitude toward the behavior, subjective norms, perceived behavior control and the entrepreneurial interest.*

Kata Kunci: Pembelajaran Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, *Theory of Planned Behavior*, Minat Berwirausaha.

PENDAHULUAN

Masalah mendasar bagi negara berkembang adalah pertumbuhan penduduk dan jumlah pengangguran yang banyak. Permasalahan tersebut juga terjadi di Indonesia sebagai negara berkembang yaitu masalah

pertumbuhan penduduk dan angka pengangguran yang tinggi menjadi masalah yang belum dapat terselesaikan sampai saat ini. Menurut Badan Pusat Statistika (BPS) dalam terbitan majalah harian

sindonews.com mencatat bahwa tahun ini Februari 2014 - Februari 2015, jumlah pengangguran di Indonesia meningkat 300 orang sehingga total mencapai 7,45 juta orang. Pemerintah harus memikirkan program yang dapat mengurangi pengangguran yang berbasis pemberdayaan pada masyarakat. Salah satu program yang harus didorong oleh pemerintah untuk mengurangi angka pengangguran adalah dengan menumbuhkan wirausaha. Menurut pernyataan yang dikutip dari PBB bahwa sebuah negara dapat dikatakan maju jika pertumbuhan wirausaha sedikitnya mencapai 2% dari jumlah penduduk negara tersebut. Indonesia hanya sekitar 1,65% dari jumlah penduduk saat ini dan jumlah tersebut masih sedikit dibanding negara-negara tetangga seperti Singapura (7%), Malaysia (5%) dan Thailand (4%) (republika.co.id tanggal terbit 12 Maret 2015). Peranan wirausaha sangat penting bagi perekonomian Indonesia, karena semakin banyak masyarakat yang menjadi wirausaha maka akan membuka lapangan pekerjaan sehingga dengan demikian

akan mengurangi angka pengangguran di Indonesia. Minat berwirausaha dari masyarakat Indonesia yang rendah maka pemerintah harus lebih mendorong masyarakat untuk berwirausaha. Menurut Ajzen (1991: 179) menyatakan bahwa ada tiga faktor utama pembentuk minat yaitu *attituted toward the behavior*, *subjective norms* dan *perceived behavior control* yang dikenal *theory of planned behavior* (TPB). Penumbuhan minat berwirausaha siswa dapat melalui lingkungan sekolah dengan pembelajaran kewirausahaan dan dapat melalui penanaman jiwa wirausaha sejak dini oleh lingkungan keluarga. Pembelajaran kewirausahaan yang ada di SMK merupakan pembelajaran wajib yang harus diikuti oleh semua siswa. Salah satu tujuan SMK menurut Peraturan Pemerintah No.29 Tahun 1990 adalah mencetak lulusan yang produktif, adaptif dan kreatif (wirausaha). Pembelajaran kewirausahaan yang ada di sekolah akan membentuk karakter siswa untuk berwirausaha. Selain dari

lingkungan sekolah melalui pembelajaran kewirausahaan, minat siswa untuk berwirausaha dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Pembentukan sikap dan sifat siswa pertama kali dibentuk oleh lingkungan keluarga. Orang tua akan mengajarkan anaknya untuk mandiri dan bertanggung jawab untuk menanamkan jiwa wirausaha bagi anaknya. Dengan demikian keluarga berperan penting dalam menumbuhkan minat siswa untuk menjadi seorang wirausaha. Berdasarkan dengan penjelasan di atas, maka penulis ingin meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha yang kemudian dirumuskan dalam judul **“Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI SMK Batik 2 Surakarta”**.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menguji faktor pembelajaran kewirausahaan mempengaruhi *attitudes toward the behavior* pada siswa kelas XI SMK Batik 2 Surakarta, menguji faktor

pembelajaran kewirausahaan mempengaruhi *subjective norms* pada siswa kelas XI SMK Batik 2 Surakarta., menguji faktor pembelajaran kewirausahaan mempengaruhi *perceived behavior control* pada siswa kelas XI SMK Batik 2 Surakarta, menguji faktor lingkungan keluarga mempengaruhi *attitudes toward the behavior* pada siswa kelas XI SMK Batik 2 Surakarta, menguji faktor lingkungan keluarga mempengaruhi *subjective norms* pada siswa kelas XI SMK Batik 2 Surakarta, menguji faktor lingkungan keluarga mempengaruhi *perceived behavior control* pada siswa kelas XI SMK Batik 2 Surakarta, menguji *attitudes toward the behavior* mempengaruhi minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Batik 2 Surakarta, menguji *subjective norms* mempengaruhi minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Batik 2 Surakarta, menguji *perceived behavior control* mempengaruhi minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Batik 2 Surakarta.

Minat berwirausaha merupakan kebulatan tekad seseorang untuk menjadi seorang wirausaha atau menjadi wirausaha. Tubs & Ekeberg (1991) dalam Wahyono (2013: 17) menyatakan bahwa minat berwirausaha adalah representasi dari tindakan yang direncanakan untuk melakukan perilaku kewirausahaan. Semakin kuat minat seseorang untuk berwirausaha maka akan bekerja dan berusaha yang semaksimal mungkin. Individu mempunyai minat yang kuat untuk mempunyai usaha ketika mereka merasa usaha tersebut ada kemungkinan untuk dikerjakan (*feasibility*) dan mereka ada keinginan untuk melaksanakan kegiatan usaha tersebut (*desirable*).

Attitude toward the behavior merupakan evaluasi individu dalam menilai apakah menjadi seorang wirausaha itu menguntungkan (positif) atau merugikan (negatif). Penilaiannya tidak hanya afektif (misalnya jika saya melakukan suatu hal dan membuat saya dalam kondisi yang baik maka hal itu akan menyenangkan bagi saya) tetapi juga mempunyai pertimbangan tertentu karena individu juga menginginkan

hasil yang baik dari perilaku yang telah dibuatnya. *Subjective norms* adalah hubungan mengacu pada tekanan sosial merasa untuk melakukan atau tidak untuk melakukan. Tekanan sosial tersebut mengacu pada persepsi kelompok tertentu yang menyetujui atau tidak keputusan seorang untuk usaha dan biasanya. Kendali perilaku (*perceived behavior control*) mengacu pada merasa mudah atau sulit melakukan perilaku dan diasumsikan untuk merefleksikan pengalaman masa lalu dan antisipasi halangan serta rintangan.

Pembelajaran kewirausahaan merupakan pembelajaran yang wajib bagi semua siswa-siswa SMK karena lulusan dari SMK diarahkan untuk langsung bekerja. Pembelajaran kewirausahaan diwajibkan bagi siswa SMK dengan harapan agar siswa memiliki keahlian serta keterampilan berwirausaha. Menurut Peraturan Presiden nomor 6 tahun 2009 menyatakan bahwa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah dan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi telah

mengimplementasikan pendidikan kewirausahaan sebagai salah satu wujud nyata untuk menumbuhkan jiwa kreatif, inovatif, sportif dan wirausaha dalam metodologi pendidikan sebagai penjabaran dari pengembangan ekonomi kreatif. Menurut Suryana (2003: 7) mengatakan bahwa ilmu kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*) dan perilaku seorang menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapi.

Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama kali anak mendapatkan pendidikan. Lingkungan sekolah hanya meneruskan pendidikan yang telah dilakukan oleh orang tua di rumah. Menurut Dewantoro dalam kutipan Tirtarahardja & Sulo, 2008: 168) mengungkapkan bahwa suasana kehidupan keluarga merupakan tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan orang-seorang atau pendidikan individual maupun pendidikan sosial. Orang tua yang menginginkan anaknya menjadi

wirausaha akan menanamkan jiwa mandiri dan bertanggung jawab sejak dini. Hal ini sebagai wujud untuk menanamkan jiwa kewirausahaan pada anaknya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif desain *survey explanatory* karena penelitian ini menguji *attitudes toward the behavior, subjective norms, dan perceived behavioral control* sebagai variabel anteseden faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Batik 2 Surakarta dari berbagai jurusan dengan total 189 siswa yang terbagi atas empat keahlian yaitu pemasaran, akuntansi, administrasi perkantoran dan multimedia. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 100 siswa yang diambil dengan cara *random sampling* dengan mengundi agar setiap siswa memiliki kesempatan menjadi responden. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner/angkat dan menggunakan teknik analisis data menggunakan SEM SmartPLS 2.0 M3.

HASIL PENELITIAN

Deskriptif Data

Tabel 1. Hasil Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah	%
Kuesioner yang terkumpul	100	100
Kuesioner yang memenuhi syarat	100	100

Berdasarkan tabel di atas ditunjukkan bahwa jumlah kuesioner yang terkumpul sebanyak 100% dan kuesioner yang memenuhi syarat untuk penelitian 100%.

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Uji Validasi

Tabel 2. Nilai *Factor loading*

Variabel	Pernyataan	Kode	<i>Loading Factor</i>	Ket
Pembelajaran kewirausahaan	Mengikuti pembelajaran kewirausahaan dan pelatihan dari program sekolah	PK1	0,756	VALID
	Guru mengembangkan pengetahuan yang telah saya peroleh	PK2	0,763	VALID
	Guru telah membimbing untuk berkarier di bidang kewirausahaan	PK3	0,837	VALID
	Adanya wawasan dan keterampilan berwirausaha dari pembelajaran kewirausahaan	PK4	0,814	VALID
	Program untuk belajar teori kewirausahaan dan praktik kewirausahaan	PK5	0,708	VALID
	Fasilitas pendidikan untuk mempermudah siswa belajar teori kewirausahaan dan praktik kewirausahaan	PK6	0,746	VALID
	Menumbuhkan kreasi dan inovasi untuk berwirausaha	PK7	0,830	VALID
	Menumbuhkan ide-ide baru untuk membuka usaha	PK8	0,765	VALID
	Dorongan memiliki jiwa kewirausahaan	PK9	0,793	VALID

Lingkungan keluarga	Orang tua saya mendidik untuk hidup mandiri	LK1	0,703	VALID
	Orang tua mendidik untuk mengelola keuangan sendiri	LK2	0,709	VALID
	Orang tua mendorong untuk mengembangkan potensi	LK3	0,826	VALID
	Orang tua membantu memulai bisnis	LK4	0,818	VALID
	Saudara membantu untuk memulai bisnis	LK5	0,825	VALID
	Keadaan ekonomi keluarga cukup	LK6	0,715	VALID
	Orang tua menyediakan buku-buku yang lengkap	LK7	0,752	VALID
<i>Attitude toward the behavior</i>	Menjadi wirausaha memberikan keuntungan daripada kerugian	ATT1	0,754	VALID
	Menjadi wirausaha memberikan kepuasan	ATT2	0,741	VALID
	Menjadi wirausaha layak untuk perjuangkan	ATT3	0,794	VALID
	Ingin menjadi bos/pimpinan diperusahaan sendiri	ATT4	0,703	VALID
	Senang berpartisipasi dalam dunia bisnis	ATT5	0,815	VALID
	Tidak suka dengan kegiatan yang sifatnya rutinitas	ATT6	0,719	VALID
	Ingin membuat suatu usaha yang baru	ATT7	0,778	VALID
<i>Subjective norms</i>	Keluarga menyarankan untuk menjadi wirausaha	SN1	0,786	VALID
	Keluarga menyetujui untuk menjadi wirausaha	SN2	0,856	VALID
	Guru menyarankan untuk menjadi wirausaha	SN3	0,793	VALID
	Guru menyetujui untuk menjadi wirausaha	SN4	0,826	VALID
	Teman dekat menyarankan untuk menjadi usahawan	SN5	0,760	VALID
	Teman dekat menyetujui untuk menjadi wirausaha setelah	SN6	0,804	VALID
	Orang yang anggap penting menyarankan untuk menjadi wirausaha	SN7	0,775	VALID
	Orang yang saya anggap penting menyetujui untuk menjadi wirausaha	SN8	0,773	VALID

<i>Perceived behaviour control</i>	Berpeluang untuk sukses jika menjadi usahawan	PCB1	0,766	VALID
	Sangat mudah menjadi wirausaha	PCB2	0,774	VALID
	Dapat menyelesaikan masalah	PCB3	0,776	VALID
	Memanfaatkan peluang yang ada	PCB4	0,839	VALID
	Resiko kegagalan sangat kecil	PCB5	0,725	VALID
	Dapat mengendalikan hidup jika menjadi wirausaha	PCB6	0,829	VALID
	Memiliki keterampilan dalam memimpin dan berkomunikasi	PCB7	0,816	VALID
Minat berwirausaha	Ingin menjadi wirausaha	MB1	0,765	VALID
	Memilih menjadi wirausaha	MB2	0,861	VALID
	Ingin memiliki usaha yang dikembangkan	MB3	0,818	VALID
	Wirausaha sebagai karier profesional	MB4	0,786	VALID

Tabel 3. Nilai AVE dan *communality*

	<i>AVE</i>	<i>Communality</i>
Pembelajaran		
Kewirausahaan	0,609	0,609
Lingkungan		
Keluarga	0,587	0,587
<i>Attitude toward the behavior</i>	0,576	0,576
<i>Subjective Norms</i>	0,636	0,636
<i>Perceived Behavioural Control</i>	0,624	0,624
Minat Berwirausaha	0,654	0,654

Berdasarkan tabel 2 dan tabel 3 dalam pengujian validitas konvergen menjelaskan bahwa nilai faktor *loading* diatas 0,7; *AVE* dan *communality* > 0,5. Hal ini berarti dari pengujian validitas konvergen yang dilakukan telah terpenuhi.

Tabel 4. Nilai *Cross Loading*

	ATT	LK	MB	PCB	PK	SN
ATT1	0,754	0,244	0,386	0,365	0,342	0,360
ATT2	0,741	0,171	0,456	0,336	0,039	0,421
ATT3	0,794	0,163	0,555	0,272	0,201	0,489
ATT4	0,703	0,211	0,427	0,176	0,176	0,227
ATT5	0,815	0,205	0,480	0,326	0,306	0,363
ATT6	0,719	0,175	0,398	0,299	0,193	0,349
ATT7	0,778	0,270	0,610	0,308	0,293	0,470
LK1	0,112	0,703	0,156	0,114	0,153	0,232
LK2	0,202	0,709	0,251	0,199	0,190	0,254
LK3	0,132	0,826	0,273	0,219	0,200	0,357
LK4	0,324	0,818	0,411	0,318	0,190	0,435
LK5	0,285	0,825	0,308	0,213	0,183	0,482
LK6	0,144	0,715	0,081	0,239	0,164	0,267
LK7	0,161	0,752	0,206	0,194	0,234	0,341
MB1	0,540	0,194	0,765	0,377	0,263	0,439
MB2	0,551	0,298	0,861	0,483	0,206	0,647
MB3	0,483	0,233	0,818	0,398	0,276	0,510
MB4	0,475	0,374	0,786	0,435	0,295	0,405
PCB1	0,348	0,115	0,375	0,766	0,357	0,285
PCB2	0,290	0,327	0,408	0,774	0,394	0,391
PCB3	0,296	0,190	0,371	0,776	0,429	0,402
PCB4	0,358	0,099	0,441	0,839	0,427	0,355
PCB5	0,289	0,197	0,307	0,725	0,212	0,297
PCB6	0,202	0,252	0,384	0,829	0,323	0,388
PCB7	0,369	0,366	0,547	0,816	0,445	0,413
PK1	0,274	0,180	0,271	0,329	0,756	0,301
PK2	0,268	0,204	0,197	0,320	0,763	0,271
PK3	0,230	0,240	0,257	0,452	0,837	0,301
PK4	0,208	0,345	0,219	0,374	0,814	0,321
PK5	0,139	-0,002	0,223	0,146	0,708	0,194
PK6	0,208	0,160	0,203	0,238	0,745	0,255
PK7	0,337	0,158	0,332	0,513	0,830	0,363
PK8	0,289	0,186	0,195	0,391	0,765	0,270
PK9	0,268	0,170	0,292	0,428	0,794	0,273
SN1	0,439	0,411	0,523	0,285	0,277	0,786
SN2	0,397	0,515	0,548	0,337	0,382	0,856
SN3	0,382	0,249	0,501	0,301	0,274	0,793
SN4	0,389	0,201	0,497	0,356	0,367	0,826
SN5	0,364	0,367	0,449	0,259	0,313	0,760
SN6	0,455	0,328	0,547	0,362	0,237	0,804
SN7	0,437	0,380	0,503	0,461	0,271	0,775
SN8	0,402	0,443	0,510	0,568	0,244	0,773

Berdasarkan nilai *cross loading* di tabel 4 menyatakan bahwa semua indikator dari konstruk pembelajaran kewirausahaan, lingkungan keluarga, *attitude toward the behavior*, *subjective norms*, *perceived behavior control* dan minat berwirausaha

dinyatakan valid karena nilai *cross loading* setiap konstruk lebih tinggi dari pada konstruk lainnya dan nilai *cross loading* > 0,7 sehingga pengujian validitas diskriminan terpenuhi.

Tabel 5. Nilai AVE dan Akar AVE

	AVE	Akar AVE
Pembelajaran kewirausahaan	0,609	0,780
Lingkungan keluarga	0,587	0,766
<i>Attitude toward the behaviour</i>	0,576	0,758
<i>Subjective norms</i>	0,636	0,797
<i>Perceived behavioural control</i>	0,624	0,790
Minat berwirausaha	0,654	0,808

Tabel 6. *Laten variabel corelation*

	ATT	LK	MB	PCB	PK	SN
ATT	1					
LK	0,273	1				
MB	0,634	0,338	1			
PCB	0,392	0,290	0,525	1		
PK	0,327	0,244	0,317	0,480	1	
SN	0,513	0,464	0,657	0,464	0,371	1

Berdasarkan tabel 5 dan tabel 6 dapat disimpulkan bahwa akar AVE konstruk minat berwirausaha sebesar 0,808 lebih tinggi dari nilai korelasi

antara konstruk minat berwirausaha dengan konstruk lainnya begitu pula untuk konstruk lainnya.

Tabel 7. Nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha*

	<i>Composite reliability</i>	<i>Cronbachs alpha</i>
Pembelajaran kewirausahaan	0,933	0,920
Lingkungan keluarga	0,908	0,884
<i>Attitude toward the behaviour</i>	0,904	0,877
<i>Subjective norms</i>	0,933	0,918
<i>Perceived behavioral control</i>	0,921	0,900
Minat berwirausaha	0,882	0,823

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa uji reliabilitas telah terpenuhi karena *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* > 0,7. Dalam penelitian ini uji reliabilitas yang **Evaluasi Model Struktural (*inner model*)**

digunakan adalah *Composite Reliability* karena dianggap lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk.

Tabel 8. Nilai *r-squares*

	<i>R-squares</i>
Pembelajaran kewirausahaan	
Lingkungan keluarga	
<i>Attitude toward the behavior</i>	0,147
<i>Subjective norms</i>	0,286
<i>Perceived behavioural control</i>	0,262
Minat Berwirausaha	0,585

Berdasarkan tabel 8 dapat dijelaskan bahwa nilai *r-squares* untuk variabel minat berwirausaha termasuk dalam kategori sedang (*moderate*), artinya variabilitas minat berwirausaha dapat dijelaskan oleh variabel *attitude toward the behaviour*, *subjective norms* dan *perceived behavioural control* sebesar 58,5%. Variabel *attitude toward the behaviour*, *subjective norms* dan *perceived behavioural control* termasuk dalam kategori lemah, artinya bahwa variabilitas

attitude toward the behaviour, *subjective norms* dan *perceived behavioural control* dapat dijelaskan oleh variabel pembelajaran kewirausahaan dan lingkungan keluarga masing-masing sebesar 14,7% untuk variabel *attitude toward the behaviour*, sebesar 28,6% untuk variabel *subjective norms* dan sebesar 26,2% untuk variabel *perceived behavioural control*, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model ini.

Tabel 9 Nilai *path coefficients* (mean, *STDEV*, *t-values*)

	<i>Original sample (O)</i>	<i>Sample mean (M)</i>	<i>Standard deviation (STDEV)</i>	<i>Standard error (STERR)</i>	<i>T statistics (O/STERR)</i>
ATT -> MB	0,359	0,379	0,062	0,062	5,785
LK -> ATT	0,205	0,212	0,081	0,081	2,529
LK -> PCB	0,183	0,197	0,079	0,079	2,311
LK -> SN	0,397	0,409	0,049	0,049	8,071
PCB -> MB	0,209	0,198	0,078	0,078	2,676
PK -> ATT	0,276	0,300	0,091	0,091	3,031
PK -> PCB	0,435	0,443	0,102	0,102	4,229
PK -> SN	0,274	0,282	0,073	0,073	3,752
SN -> MB	0,375	0,365	0,084	0,084	4,434

Berdasarkan nilai koefisien beta (*original sample*) dan nilai *t-statistic* (*t-value*) pada tabel 9 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *attitude toward the behaviour* pada siswa kelas XI SMK Batik 2 Surakarta dengan nilai koefisien beta 0,276 dan *t-value* 3,031 > 1,96. Pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *subjective norms* pada siswa kelas XI SMK Batik 2 Surakarta dengan nilai koefisien beta 0,274 dan *t-value* 3,752 > 1,96. Pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan pada *perceived behavior control* (kontrol perilaku) pada siswa kelas XI SMK Batik 2 Surakarta dengan nilai koefisien beta 0,435 dan *t-value* 4,229 > 1,96. Lingkungan keluarga berpengaruh

positif dan signifikan pada *attitude toward the behaviour* (sikap) pada siswa kelas XI SMK Batik 2 Surakarta dengan nilai koefisien beta 0,205 dan *t-value* 2,530 > 1,96. Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan pada *subjective norm* (norma subjek) pada siswa kelas XI SMK Batik 2 Surakarta dengan nilai koefisien beta 0,397 dan *t-value* 8,071 > 1,96. Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan pada *perceived behaviour control* (kontrol perilaku) pada siswa kelas XI SMK Batik 2 Surakarta dengan nilai koefisien beta 0,183 dan *t-value* 2,312 > 1,96. *Attitude toward the behaviour* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Batik 2 Surakarta dengan nilai koefisien beta 0,359 dan *t-value* 5,786 > 1,96.

Subjective norms berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Batik 2 Surakarta dengan nilai koefisien beta 0,376 dan *t-value* 4,435 > 1,96. *Perceived behavior control* berpengaruh positif dan

signifikan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Batik 2 Surakarta dengan nilai koefisien beta 0,209 dan *t-value* 2,676 > 1,96.

Pengujian Efek Mediasi

Tabel 10 *Total effect (mean, STDEV, t-value)*

	<i>Original sample (O)</i>	<i>Sample mean (M)</i>	<i>Standard deviation (STDEV)</i>	<i>Standard error (STERR)</i>	<i>T statistics (O/STERR)</i>
ATT -> MB	0,359	0,379	0,062	0,062	5,785
LK -> ATT	0,205	0,212	0,081	0,081	2,529
LK -> MB	0,261	0,270	0,053	0,053	4,897
LK -> PCB	0,183	0,197	0,079	0,079	2,311
LK -> SN	0,397	0,409	0,049	0,049	8,071
PCB -> MB	0,209	0,198	0,078	0,078	2,676
PK -> ATT	0,276	0,300	0,091	0,091	3,031
PK -> MB	0,293	0,299	0,053	0,053	5,538
PK -> PCB	0,435	0,443	0,102	0,102	4,229
PK -> SN	0,274	0,282	0,073	0,073	3,752
SN -> MB	0,375	0,365	0,084	0,084	4,434

Berdasarkan tabel 10 di atas terlihat nilai *t-statistic* > 1,96, berarti *attitude toward the behavior*, *subjective norms* dan *perceived*

behavioural control memediasi penuh (*fully mediating*) minat berwirausaha.

PEMBAHASAN

Variabel pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *attitude toward the behavior*. Sifat prediksi positif (*original sample 0,277*)

menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran kewirausahaan berpengaruh tinggi maka *attitude toward the behavior* juga tinggi. Sedangkan nilai parameter

signifikansi adalah tinggi yaitu sebesar 3,031 ($t\text{-value } 3,031 > 1,96$) yang berarti bahwa *attitude toward the behavior* siswa untuk melakukan wirausaha tinggi secara signifikan dipengaruhi oleh pembelajaran kewirausahaan.

Variabel pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *subjective norms*. Sifat prediksi positif (*original sample* 0,274) menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran kewirausahaan berpengaruh tinggi maka *subjective norms* juga tinggi. Sedangkan nilai parameter signifikansi adalah tinggi yaitu sebesar 3,752 ($t\text{-value } 3,752 > 1,96$) yang berarti bahwa *subjective norms* siswa untuk melakukan wirausaha tinggi secara signifikan dipengaruhi oleh pembelajaran kewirausahaan.

Variabel pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *perceived behavior control* (kontrol perilaku). Sifat prediksi positif (*original sample* 0,435) menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran kewirausahaan berpengaruh tinggi maka *perceived behavior control* (kontrol perilaku)

juga tinggi. Sedangkan nilai parameter signifikansi adalah tinggi yaitu sebesar 4,23 ($t\text{-value } 4,223 > 1,96$) yang berarti bahwa *perceived behavior control* (kontrol perilaku) siswa untuk melakukan wirausaha tinggi secara signifikan dipengaruhi oleh pembelajaran kewirausahaan.

Lingkungan keluarga akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *attitude toward the behavior*. Sifat prediksi positif (*original sample* 0,206) menunjukkan bahwa pada saat lingkungan keluarga berpengaruh tinggi maka *attitude toward the behavior* juga tinggi. Sedangkan nilai parameter signifikansi adalah tinggi yaitu sebesar 2,529 ($t\text{-value } 2,529 > 1,96$) yang berarti bahwa *attitude toward the behavior* siswa untuk melakukan wirausaha tinggi secara signifikan dipengaruhi oleh lingkungan keluarga.

Lingkungan keluarga akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *subjective norms*. Sifat prediksi positif (*original sample* 0,397) menunjukkan bahwa pada saat lingkungan keluarga berpengaruh tinggi maka *subjective norms* juga

tinggi. Sedangkan nilai parameter signifikansi adalah tinggi yaitu sebesar 8,071 ($t\text{-value } 8,071 > 1,96$) yang berarti bahwa *subjective norms* siswa untuk melakukan wirausaha tinggi secara signifikan dipengaruhi oleh dukungan dari lingkungan keluarga.

Lingkungan keluarga akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *perceived behavior control* (kontrol perilaku). Sifat prediksi positif (*original sample* 0,183) menunjukkan bahwa pada saat dukungan dari lingkungan keluarga berpengaruh tinggi maka *perceived behavior control* (kontrol perilaku) juga tinggi. Sedangkan nilai parameter signifikansi adalah tinggi yaitu sebesar 2,312 ($t\text{-value } 2,312 > 1,96$) yang berarti bahwa *perceived behavior control* (kontrol perilaku) siswa untuk melakukan wirausaha tinggi secara signifikan dipengaruhi oleh lingkungan keluarga.

Attitude toward the behavior akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Sifat prediksi positif (*original sample* 0,359) menunjukkan bahwa *attitude toward the behaviour* berpengaruh

tinggi maka minat berwirausaha siswa juga tinggi. Sedangkan nilai parameter signifikansi adalah tinggi yaitu sebesar 5,785 ($t\text{-value } 5,785 > 1,96$) yang berarti bahwa minat siswa untuk melakukan wirausaha tinggi secara signifikan dipengaruhi oleh *attitude toward the behaviour*.

Subjective norms akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Sifat prediksi positif (*original sample* 0,376) menunjukkan bahwa *subjective norms* berpengaruh tinggi maka minat berwirausaha siswa juga tinggi. Sedangkan nilai parameter signifikansi adalah tinggi yaitu sebesar 4,435 ($t\text{-value } 4,435 > 1,96$) yang berarti bahwa minat siswa untuk melakukan wirausaha tinggi secara signifikan dipengaruhi oleh *subjective norms*.

Perceived behavior control akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Sifat prediksi positif (*original sample* 0,209) menunjukkan bahwa *perceived behavior control* berpengaruh tinggi maka minat berwirausaha siswa juga tinggi. Sedangkan nilai parameter signifikansi adalah tinggi yaitu

sebesar 2,676 (*t-value* 2,676 > 1,96) yang berarti bahwa minat siswa untuk melakukan wirausaha tinggi secara

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis (1a) terdukung yaitu variabel pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *attitude toward the behavior*, hipotesis (1b) terdukung yaitu pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *subjective norms* dan hipotesis (1c) terdukung yaitu pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *perceived behavior control*. Sedangkan hipotesis (2a) terdukung yaitu lingkungan keluarga yang juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *attitude toward the behavior*, hipotesis (2b) yaitu lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *subjective norm* dan hipotesis (2c) terdukung yaitu lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *perceived behavior control*. Hipotesis (3a) terdukung karena variabel *attitude toward the behavior*

signifikan dipengaruhi oleh *perceived behavioural control*.

berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, hipotesis (3b) juga terdukung karena variabel *subjective norm* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha dan hipotesis (3c) terdukung karena variabel *perceived behavior control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat untuk berwirausaha.

SARAN

Bagi Sekolah Menengah Kejuruan

Pihak Sekolah harus mengobservasi lebih mendalam lagi mengenai aspek-aspek yang mempengaruhi minat berwirausaha.

Bagi Guru

Guru harus lebih menanamkan konsep kewirausahaan bahwa kewirausahaan bukan hanya konsep penjualan tetapi mengembangkan semaksimal mungkin potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa.

Bagi Siswa

Siswa harus memiliki keinginan untuk belajar kewirausahaan sehingga dapat menyerap materi pembelajaran dengan lebih baik.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya terfokus terhadap *attitude toward the behavior, subjective norms* dan *perceived behavior control* sebagai anteseden dari minat berwirausaha sehingga kurang mengkaji mengenai *barrier* (hambatan) untuk menjadi wirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, Icek. (1991). *The Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*. 50, 179-211. Diperoleh 27 Februari 2016.
- Basu, Anurandha & Virick, Meghna. (2007). *Assessing Entrepreneurial Intentions Amongst Students: A Comparative Study. Peer-Reviewed Papers*, 71-86
- Badan Pusat Statistika. (2016, 17 Februari). Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tinggi yang Ditamatkan.
- Isabella, Triani. (2010). *Theory of Planned Behaviour sebagai Variabel Anteseden Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Sebelas Maret*. Skripsi tidak dipublikasikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Joensuu, Sanna, Varamaki, Elina & Viljamaa, Anmari. (2015). "Beyond Intention-What Makes A Student Start A Firm?". *Education and Training* Vol.57 Iss 8/9 pp. 853-873. Diperoleh 18 Maret 2016, dari <http://dx.doi.org/10.1108/ET-11-2014-0142>
- Jogiyanto. (2011). *Konsep dan Aplikasi Structural Equation Modeling Berbasis Varian dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta
- Peraturan Pemerintah No.29 Tahun 1990 tentang tujuan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Peraturan Presiden No.6 Tahun 2009 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif.
- Republika. (2015, 12 Maret). Jumlah Pengusaha Indonesia Hanya 1,65 Persen. Diperoleh 17 Februari 2016, dari <http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/15/03/12/nl3i58-jumlah-pengusaha-indonesia-hanya-165-persen>
- Sarwono, Jonathan. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta : Grha Ilmu
- Sindonews. (2015, 15 Mei). Jumlah Pengangguran Bertambah Jadi 7,4 Juta Orang. Diperoleh 17 Februari 2016,

- dari
<http://ekbis.sindonews.com/read/997601/34/jumlah-pengangguran-bertambah-jadi-7-45-juta-orang-1430816593>
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV Alfabeta.
- Suryana, Yuyus & Bayu, Kartib. (2010). *Kewirausahaan : Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Suryana. (2003). *Kewirausahaan : Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta : Salemba Empat.
- Tirtarahardja, Umar & Sulo. (2008). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Wahyono, Budi. (2013). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Pedan Tahun 2013*. Tesis Tidak Dipublikasikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN TATA NIAGA**

Jl. Ir. Sutami No 36A Surakarta 57126 Telp./ Fax (0271) 648939, 669124
Website: <http://ptn.fkip.uns.ac.id/>

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI ARTIKEL ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul :

**PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN
KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA SISWA KELAS XI
SMK BATIK 2 SURAKARTA**

Ditulis oleh:

Nama : Ida Dwi Suryaningrum

NIM : K7412091

Jurusan/ Prodi/ BKK : Pendidikan Ekonomi

Telah direview dan layak untuk dipublikasikan di jurnal online BKK PTN.

Mohon dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya dan terima kasih.

Surakarta, Juli 2016

Pembimbing I

Dr. Dewi Kusuma Wardani, M.Si

NIP. 197003261998022001

Pembimbing II

Muhammad Sabandi, S.E, M.Si

NIP. 19720913 200501 1 001